

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan SD Negeri Tangkil 3 Sragen

Sekolah Dasar (SD) Negeri Tangkil 3 Sragen didirikan pada tahun 1955 dengan Nomor Statistik Sekolah 101030910010. SD Negeri Tangkil 3 Sragen beralamat di Desa Tangkil, Kelurahan Tangkil, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Gedung SD Negeri Tangkil 3 Sragen dibangun di atas tanah seluas 2.155 m² dengan status hak milik Pemerintah Kalurahan Tangkil. Kepala SD Negeri Tangkil 3 Sragen saat ini dijabat oleh Ibu Endang Ninik S, S.Pd..

2. Visi dan Misi SD Negeri Tangkil 3 Sragen

Visi dari SD Negeri Tangkil 3 Sragen adalah: unggul dalam prestasi akademik dan non akademik berlandaskan keimanan, kreatif, kecerdasan, dan kemandirian serta tanggap terhadap perkembangan. Sedangkan misi dari SD Negeri Tangkil 3 Sragen adalah:

- a. Mewujudkan peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, inovatif dengan mengembangkan perilaku bersahabat, kerjasama, dan keteladanan
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

- d. Mendorong setiap siswa untuk mengembangkan potensi dasar dalam dirinya secara optimal.

3. Tujuan Pendidikan di SD Negeri Tangkil 3 Sragen

Selain visi dan misi, SD Negeri Tangkil 3 Sragen memiliki tujuan pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Mengacu pada tujuan pendidikan dasar tersebut, SD Negeri Tangkil 3 Sragen mempunyai tugas khusus yang ingin dicapai secara khusus, antara lain :

- a. Siswa tamat dapat melaksanakan ibadah wajib sebagaimana mestinya.
- b. Siswa tamat dapat melanjutkan ke sekolah di jenjang selanjutnya.
- c. Pencapaian nilai rata-rata Ujian Sekolah / Ujian Nasional di atas nilai batas minimal.
- d. Memiliki tim olah raga minimal cabang yang mampu meraih kejuaraan tingkat Kabupaten

Dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang efektif, SD Negeri Tangkil 3 Sragen memiliki guru-guru yang profesional.

4. Perkembangan Jumlah Siswa SD Negeri Tangkil 3 Sragen

Perkembangan jumlah siswa SD Negeri Tangkil 3 Sragen selama periode tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1.
Perkembangan Murid Tiga Tahun Terakhir (2010-2013)

Tahun	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2011 – 2011	93	89	178 siswa
2011 – 2012	97	79	175 siswa
2012 – 1013	92	86	178 siswa

Sumber: SD Negeri Tangkil 3 Sragen, 2012.

Sedangkan jumlah siswa tiap-tiap kelas pada tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat pada Tabel 4.2. berikut :

Tabel 4.2.
Jumlah Siswa Tiap-tiap Kelas periode Tahun 2012

No.	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	15	17	32
2	II	10	17	27
3	III	21	17	38
4	IV	18	10	28
5	V	12	8	20
6	VI	16	17	33

Sumber: SD Negeri Tangkil 3 Sragen, 2012.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri Tangkil 3 Sragen diantaranya adalah 6 ruang kelas, satu ruang guru termasuk ruang kepala sekolah, satu mushola, satu ruang komputer, satu ruang perpustakaan termasuk didalamnya ruang tamu, satu ruang penjaga, MCK guru, MCK siswa, parkir siswa dan parkir guru. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri Tangkil 3 Sragen

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Kantor guru dan Kep. Sek	1	Baik
2	Ruang Kelas	6	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Penjaga	1	Baik
7	Kamar mandi guru	1	Baik
8	Kamar mandi siswa	3	Baik
9	Parkir guru	1	Baik
10	Parkir siswa	1	Baik

Sumber: SD Negeri Tangkil 3 Sragen, 2012.

6. Keadaan Personil Guru

Personalia SD Negeri Tangkil 3 Sragen pada tahun pelajaran 2012/2013 terdiri dari 1 kepala sekolah, 12 guru yang terdiri dari 6 guru PNS dan 6 guru honorer/WB, dan 1 orang penjaga sekolah. Ke 12 guru tersebut adalah bertugas sebagai guru kelas I-VI sebanyak 6 orang, 1 orang guru Agama, 1 orang guru Penjas, 1 orang guru Bahasa Inggris, 1 orang guru perpustakaan, dan 1 orang guru komputer, hal ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Personalia SD Negeri Tangkil 3 Sragen

No	Nama	NIP	L/P	Keterangan
1	Endang Ninik S, S.Pd.	196503251984052001	P	Kepala Sekolah
2	Sri Lestari, Ama,Pd.	196905312005012006	P	Guru Kelas VI
3	Sumardi, Ama,Pd.	196803072005011006	L	Guru Kelas V
4	Ana Rachmawati, AMa,Pd.	-	P	Guru Kelas IV
5	Sri Marwati, Ama,Pd.	195508171977012004	P	Guru Kelas III
6	KH. Samirah, Ama,Pd.	195508171975122006	P	Guru Kelas II
7	Yuli Ernawati, S.Pd	196610091992032006	P	Guru Kelas I
8	Drs. Basiran	195404281976021001	L	Guru Agama
9	Sri Mujiati, Ama,Pd.	-	P	Guru Penjas
10	Putika Sari	-	P	Guru Komputer
11	Dwi Anton Timor Y,S.Pd	-	L	Guru Bhs Inggris
12	Dewi Sawitri	-	P	Perpustakaan
13	Edy Paryanto	-	L	Penjg. Sekolah

Sumber: SD Negeri Tangkil 3 Sragen, 2012.

B. Kondisi Sebelum Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK)

Pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh para siswa. Motivasi belajar IPA tergolong masih rendah bila dibandingkan

dengan motivasi belajar mata pelajaran yang lain. Berdasarkan pengamatan di kelas IV SD Negeri Tangkil 3 Sragen masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA. Proses pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 1 Tempursari, guru mata pelajaran IPA mengalami suatu permasalahan, yaitu kurangnya kemampuan dalam memahami konsep, kurangnya aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, kurangnya penyampaian pendapat, dan kurangnya kemampuan dalam menyelesaikan soal. Hal ini karena pada saat guru menerangkan, mereka kurang perhatian pada materi yang diajarkan, mengobrol sendiri dengan teman, bercanda, menggambar kartun kesayangannya, mencatat pelajaran selain IPA, dan suasana kelas sedikit ramai. Kurang aktifnya siswa terhadap pembelajaran IPA disebabkan beberapa hal, yakni: (1) guru mengajar secara konvensional, guru lebih dominan menggunakan ceramah. Dalam pembelajaran ini yang aktif adalah guru, sedangkan siswa sangat pasif; (2) guru kurang maksimal dalam contoh; (3) Guru tidak melakukan penilaian, baik penilaian proses maupun penilaian unjuk kerja (*performance*); (4) guru kurang kreatif dalam memilih contoh pengetahuan yang akan dipelajari.

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat kesenjangan, yang seharusnya siswa memperhatikan penjelasan dari guru, namun ada beberapa siswa yang kurang termotivasi dan kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Motivasi siswa dalam belajar dirasa sangat kurang, dan selama ini guru telah menempuh beberapa cara untuk meningkatkan aktivitas, motivasi belajar dan partisipasi siswa antara lain adalah mengingatkan siswa

yang kurang aktif, memberikan pertanyaan, dan menyuruh siswa merangkum semua penjelasan yang telah disampaikan guru. Aktivitas dan partisipasi siswa yang rendah bermuara pada kemampuan siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi belajar sebelum tindakan, rata-rata penilaian motivasi belajar hanya mencapai 64,43 (lebih rendah dari nilai KKM yaitu 68). Artinya pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA masih rendah. Dari semua cara yang telah dilakukan untuk meningkatkan motivasi, aktivitas dan partisipasi, guru merasa tidak ada perubahan dan hasilnya masih sama saja dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA pada kelas IV dengan melalui penggunaan model pembelajaran IBL (*Inquiry Based Learning*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal tersebut dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul seperti yang telah dikemukakan di atas. Masalah tersebut oleh peneliti diangkat sebagai permasalahan yang dapat dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Setelah mendapatkan masalah tersebut di atas, selanjutnya diskusi dengan rekan guru IPA/guru kelas dilakukan untuk mengidentifikasi faktor penyebab masalahnya. Dengan memahami berbagai kemungkinan penyebab masalah, maka suatu tindakan dikembangkan. Melalui proses observasi dapat dinyatakan bahwa penyebab sesungguhnya yang paling dominan adalah kualitas proses pembelajaran yang tidak kondusif bagi siswa untuk melakukan pembelajaran IPA.

Penelitian ini memfokuskan pada motivasi belajar IPA melalui model Pembelajaran IBL (*Inquiry Based Learning*) pada proses pembelajaran IPA dengan kompetensi dasar menerapkan cara memelihara kesehatan kerangka tubuh. Partisipasi siswa dapat dilihat dari aktivitas siswa di kelas, respon yang diberikan siswa saat guru memberikan penjelasan, dan keaktifan berlatih soal. Adapun indikator kinerja yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan 73% siswa ikut berpartisipasi dan motivasi belajar IPA dengan kompetensi dasar menerapkan cara memelihara kesehatan kerangka tubuh meningkat menjadi minimal 73% (melebihi nilai indikator pada siklus I sebesar 73%).

Kenyataan rendahnya motivasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri Tangkil 3 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 lebih lanjut dapat dicermati dari tabel 4.3 dari perolehan nilai Pra siklus seperti tampak pada Tabel IV.3. berikut:

Tabel IV.5.
Hasil Observasi Pra Siklus Motivasi Belajar Siswa Kelas IV
SD N Tangkil 3 Sragen

No.	Nama Siswa	L/P	Aspek Motivasi							Σ Skor	Hasil Obsevasi
			1	2	3	4	5	6	7		
1	Candra Y.P	L	4	3	2	3	4	3	3	22	63
2	Aditya D.N	L	3	4	3	3	3	3	4	23	66
3	Aldi Sadewa R.	L	3	3	3	4	3	4	2	22	63
4	Anisa Fuadilah	P	3	2	3	3	3	3	4	21	60
5	Berliana Anik S.	P	4	5	4	4	3	4	4	28	80
6	Cahya Rahmawati	P	3	3	4	3	2	3	4	22	63
7	Danang Kurnia A.P.	L	3	2	3	3	3	3	4	21	60
8	Devany G.	L	4	3	2	3	3	3	4	22	63
9	Fitroh Bawa B.	P	3	3	2	3	3	4	3	21	60
10	Helmy S.R.	L	3	3	2	3	3	3	3	20	57
11	Jatmiko H.P.	L	3	4	2	4	3	3	3	22	63
12	Komarudin	L	4	3	3	3	4	4	5	26	74
13	Marino A.P.	L	3	4	4	5	4	3	3	26	74
14	Monica Salma	P	4	3	3	4	3	2	3	22	63
15	M. Akbar Fajari	P	4	3	3	3	4	3	3	23	66
16	M. Rizky Ad.	L	3	4	4	4	4	4	3	26	74
17	Pipit Dwi C.	P	4	3	4	3	3	3	3	23	66
18	Redita Triana	L	3	4	3	4	4	4	3	25	71
19	Riris Dwi Jayanti	P	4	3	3	3	4	3	3	23	66
20	Riski Ramadhan	L	4	3	4	3	3	3	3	23	66
21	Siska Wahyu Okt.	P	3	2	3	4	4	3	3	22	63
22	Taufik Sanur P.	L	5	3	4	5	5	4	4	30	86
23	Tegar Dwi S.	L	4	4	4	3	4	4	5	28	80
24	Tesya Salsabila	P	3	4	3	2	3	3	4	22	63
25	Tofa Muhamad R.	L	4	5	4	3	4	4	5	29	83
26	Yuli Azis P.U.	L	3	4	3	3	2	3	3	21	60
27	Dea Anggreliya P.	P	4	3	3	4	3	4	5	26	74
28	Tedy Irvan M.	L	3	4	3	4	3	4	5	26	74
	Rata-rata										67,86

Sumber: Hasil observasi pada pra siklus, 2012.

Keterangan : Aspek Motivasi yang diamati antara lain :

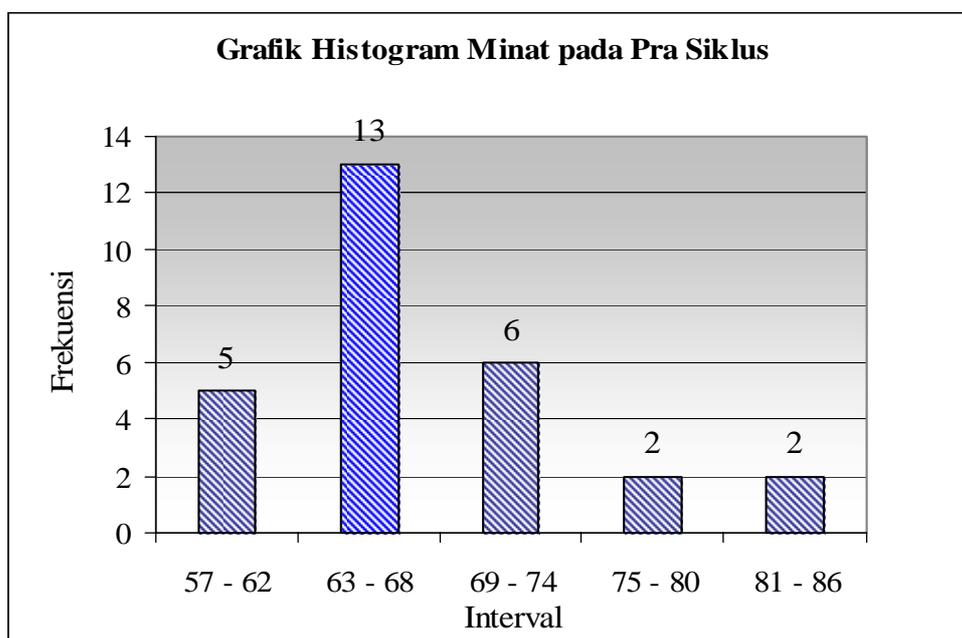
- 1 : Motivasi dalam kegiatan visual
- 2 : Motivasi dalam kegiatan verbal.
- 3 : Motivasi dalam kegiatan mendengarkan
- 4 : Motivasi dalam kegiatan menulis
- 5 : Motivasi dalam kegiatan motorik
- 6 : Motivasi dalam kegiatan mental
- 7 : Motivasi dalam kegiatan emosional.

Dari tabel IV.5 terlihat nilai pra siklus dapat dilihat dari frekuensi hasil observasi motivasi belajar IPA Pra Siklus di bawah ini.

Tabel IV.6. Frekuensi Hasil Observasi Motivasi Belajar IPA Pra Siklus Siswa Kelas V SD N Tangkil 3 Sragen

Interval	Frekuensi	%	Komulatif		Minat
			f	%	
57 - 62	5	17.86	5	17.86	Sangat Rendah
63 - 68	13	46.43	18	64.29	Rendah
69 - 74	6	21.43	24	85.71	Sedang
75 - 80	2	7.14	26	92.86	Tinggi
81 - 86	2	7.14	28	100.00	Sangat Tinggi
Jumlah	28	100.00			

Dari tabel IV.4. di atas, hasil observasi motivasi belajar IPA siswa pada Pra siklus dapat ditunjukkan dalam bentuk gambar diagram berikut :



Gambar. 2. Diagram Batang Hasil Observasi Motivasi Belajar Pra siklus

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, anak yang memperoleh nilai dengan kategori motivasi sangat rendah ada 5 atau 17,86% siswa, sedangkan siswa yang tergolong mempunyai motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi hanya sebanyak 2 siswa atau 7,14%. Adapun yang

tergolong mempunyai motivasi belajar rendah sebanyak 13 siswa (46,43%), motivasi tergolong sedang sebanyak 6 siswa (21,43%), dan motivasi belajar tinggi hanya sebesar 2 siswa (7,14%).

C. Deskripsi Pelaksanaan Masing-masing Siklus

1. Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pada pertemuan ini terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yang dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2012.

Pada siklus I pertemuan 1 ini dapat peneliti uraikan kondisinya sebagai berikut :

a. Perencanaan

Adapun perencanaan siklus I (Pertama) dilaksanakan dalam waktu 45 menit, Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung

Fasilitas yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah:

- a) Ruang belajar
- b) Buku Pelajaran

Buku pelajaran IPA Kelas IV

- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa
- 4) Menyiapkan Lembar evaluasi
- 5) Menyiapkan lembar observasi guru mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2012. Pada siklus Pertama (I) ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

Kegiatan Awal :

- 1) Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama.
- 2) Guru membuka pelajaran dengan salam
- 3) Mengabsen siswa
- 4) Guru mengecek kesiapan siswa dalam belajar
- 5) Guru mengajak siswa bernyanyi.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 7) Apersepsi : Tanya jawab tentang struktur panca indera manusia dan siswa dapat mengidentifikasi struktur panca indera manusia berdasarkan pengamatan serta siswa dapat menjelaskan kegunaan panca indera manusia.
- 8) Karakter yang ditanamkan : religius dan disiplin.

Kegiatan Inti :

- 1) Eksplorasi.

Dalam kegiatan eksplorasi,:

- a) Memahami peta konsep tentang konduktor dan isolator.
- b) Memahami peta konsep tentang alat indera manusia.
- c) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- d) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

a) Mampu menunjukkan bagian-bagian yang melindungi mata dan kegunaannya :

(1) Alis mata

(2) Kelopak mata

(3) Bulu mata

b) Mampu menjelaskan kelenjar air mata dan otot mata.

c) Mampu menunjukkan bagian-bagian mata pada gambar yang erat kaitannya dengan fungsi penglihatan.

- Kornea

- Lensa

- Retina

- Iris

- Badan Bening

- Saraf mata

d) Melakukan kegiatan untuk mengetahui kepekaan mata terhadap rangsang

e) Siswa dan guru melakukan kegiatan

f) Siswa dapat menjawab soal pada lembar kegiatan

g) Guru memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;

h) Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;

i) Guru memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

- j) Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- b) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- c) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Karakter yang ditanamkan: Rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, rasa hormat dan perhatian (menghargai pendapat orang lain), tanggung jawab, berani (keberanian berpendapat).

4) Melaksanakan tindakan Siklus I

5) Menganalisis hasil tindakan Siklus I

c. Pengamatan/Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses di mana teman sejawat memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Di sini teman sejawat akan melakukan pengamatan dan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Adapun hal-hal yang akan dinilai dalam pengamatan meliputi :

Tindakan mengajar guru :

1) Pra pembelajaran

Guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP IPA dan menyiapkan model pembelajaran melalui model pembelajaran *IBL*

(*Inquiry Based Learning*) pada materi rangka dan pancaindera manusia.

- 2) Kegiatan Membuka Pelajaran
 - a) Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, presensi, dan apersepsi.
 - b) Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - c) Bertanya jawab tentang hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharannya yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Kegiatan Inti Pembelajaran
 - a) Pelaksanaan materi pelajaran
 - b) Strategi pola pembelajaran
 - c) Pemanfaatan model pembelajaran dengan *IBL (Inquiry Base Learning)*
 - d) Penilaian proses dan hasil belajar
 - e) Penggunaan model pembelajaran dengan *IBL (Inquiry Base Learning)*.

Tindakan belajar siswa:

- 1) Pra pembelajaran

Siswa menyiapkan alat pembelajaran (buku tulis, buku paket, peralatan tulis lainnya) serta menyiapkan pekerjaan rumah.
- 2) Kegiatan mengikuti pelajaran
 - a) Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
 - b) Sebagian siswa bertanya dan menyatakan pendapat serta diskusi.

- c) Siswa mencatat penjelasan dari guru
- 3) Kegiatan mengerjakan tugas.
 - a) Sebagian siswa mempraktekkan kegiatan yang diberikan guru
 - b) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Adapun hal-hal yang diobservasi tentang kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dapat dikemukakan hasilnya sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar siswa membaca buku dan semangat dalam pembelajaran IPA sangat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran IBL (*Inquiri Base Learning*).
- 2) Sebagian besar siswa sudah aktif dan mempunyai keberanian untuk bertanya pada guru, berpendapat, dan siswa sudah mulai aktif dalam diskusi kelompok serta dapat merumuskan jawaban.
- 3) Keaktifan dalam kegiatan mendengarkan, setelah penelitian sebagian besar siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan serius dan aktif.
- 4) Sebagian besar siswa sudah mau mencatat penjelasan dari guru secara lengkap, rapi, dan jelas.
- 5) Sebagian besar siswa sudah mempraktekkan kegiatan dan mencari jawabannya yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 6) Sebagian besar siswa sudah mampu dan menyelesaikan masalah dengan baik dan mampu mengingat materi yang dijelaskan oleh guru.

- 7) Siswa mempunyai semangat dan motivasi yang sangat besar dalam pembelajaran IPA setelah dilakukan penerapan model pembelajaran IBL (*Inquiri Base Learning*) pada stándar kompetensi “Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya”, dan pada kompetensi dasar : Mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dengan fungsinya.
- 8) Siswa berani menyampaikan pendapat dan bersikap tenang dalam menyelesaikan masalah.

Untuk lebih jelasnya, bentuk format lembar observasi dapat dilihat pada bagian hasil penelitian dan lampiran tabel nilai siklus I. Adapun hasil observasi tentang sejauhmana motivasi belajar IPA melalui Model Pembelajaran IBL (*Inquiry Based Learning*) pada siswa kelas IV SD Negeri Tangkil 03 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.5. berikut

Tabel IV.3.
Hasil Observasi tentang Motivasi Belajar IPA pada Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Aspek Motivasi							Σ
			1	2	3	4	5	6	7	
1	Candra Y.P	L	4	3	3	3	4	4	3	24
2	Aditya D.N	L	3	4	3	3	3	3	4	23
3	Aldi Sadewa R.	L	3	3	3	4	4	4	2	23
4	Anisa Fuadilah	P	3	2	3	3	4	3	4	22
5	Berliana Anik S.	P	4	4	4	4	4	4	4	28
6	Cahya Rahmawati	P	3	3	4	3	2	3	4	22
7	Danang Kurnia A.P.	L	3	5	3	4	3	3	4	25
8	Devany G.	L	4	5	4	3	3	3	4	26
9	Fitroh Bawa B.	P	3	3	4	4	3	4	3	24
10	Helmy S.R.	L	3	4	2	3	3	3	3	21
11	Jatmiko H.P.	L	3	4	4	4	3	4	3	25
12	Komarudin	L	4	3	3	3	4	4	5	26
13	Marino A.P.	L	3	4	4	5	4	3	3	26
14	Monica Salma	P	4	4	3	4	3	2	3	23
15	M. Akbar Fajari	P	4	3	3	4	4	4	4	26
16	M. Rizky Ad.	L	3	4	4	4	5	4	3	27
17	Pipit Dwi C.	P	4	3	4	4	5	4	4	28
18	Redita Triana	L	3	4	3	4	4	4	3	25
19	Riris Dwi Jayanti	P	4	3	4	3	4	5	4	27
20	Riski Ramadhan	L	4	3	4	3	4	4	5	27
21	Siska Wahyu Okt.	P	3	2	3	4	4	4	4	24
22	Taufik Sanur P.	L	5	3	4	5	5	4	4	30
23	Tegar Dwi S.	L	4	4	4	4	5	4	5	30
24	Tesya Salsabila	P	4	4	3	3	4	4	4	26
25	Tofa Muhamad R.	L	4	5	4	4	4	4	5	30
26	Yuli Azis P.U.	L	4	4	3	4	4	4	4	27
27	Dea Anggreliya P.	P	4	3	5	4	4	4	5	29
28	Tedy Irvan M.	L	4	4	4	4	5	4	5	30
	Rata-rata Siklus I									25,86
	Rata-rata Pra siklus									23,75

Sumber: Hasil observasi pada siklus I, 2012.

Keterangan : Aspek Motivasi yang diamati antara lain :

- 1 : Membaca dan memperhatikan guru yang sedang mengajar
- 2 : Menyatakan pendapat dan merumuskan jawaban.
- 3 : Berusaha mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru
- 4 : Mencatat penjelasan dari guru dengan lengkap dan rapi
- 5 : Selalu merespon dan mengajukan pertanyaan
- 6 : Dapat mengingat materi dan mampu memecahkan masalah dengan baik
- 7 : Keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung saat siswa Kelas IV SD Negeri Tangkil 3 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 mengikuti kegiatan pada Siklus I, tingkat perkembangan dari motivasi belajar mereka dapat disimpulkan:

- 1) Siswa mempunyai motivasi belajar tergolong tinggi dan sangat tinggi setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *IBL (Inquiry based learning)* baik itu dalam motivasi dalam kegiatan visual, verbal, mendengarkan, menulis, motorik, dan mental pada stándar kompetensi “memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya”, dan pada kompetensi dasar: mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dengan fungsinya masing-masing 3 dan 4 anak (10,71% dan 14,29%).
- 1) Siswa yang mempunyai motivasi sedang setelah dilakukan pembelajaran model *IBL* yaitu sebanyak 9 anak (32,14%).
- 2) Siswa yang masih tergolong sangat rendah dan rendah dalam motivasi belajarnya setelah dilakukan pembelajaran model *IBL* yaitu masing-masing sebanyak 3 dan 9 anak (10,71% dan 32,14%)
- 4) Nilai rata-rata hasil observasi motivasi perorangan terendah 60,0
- 5) Nilai rata-rata hasil observasi motivasi perorangan tertinggi 86,0
- 6) Nilai rata-rata kelas hasil observasi motivasi belajar sebesar 73,88.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat dari frekuensi kinerja penilaian motivasi belajar IPA dengan model pembelajaran *IBL* dengan standar kompetensi “memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya”, dan pada kompetensi dasar: mendeskripsikan hubungan antara struktur

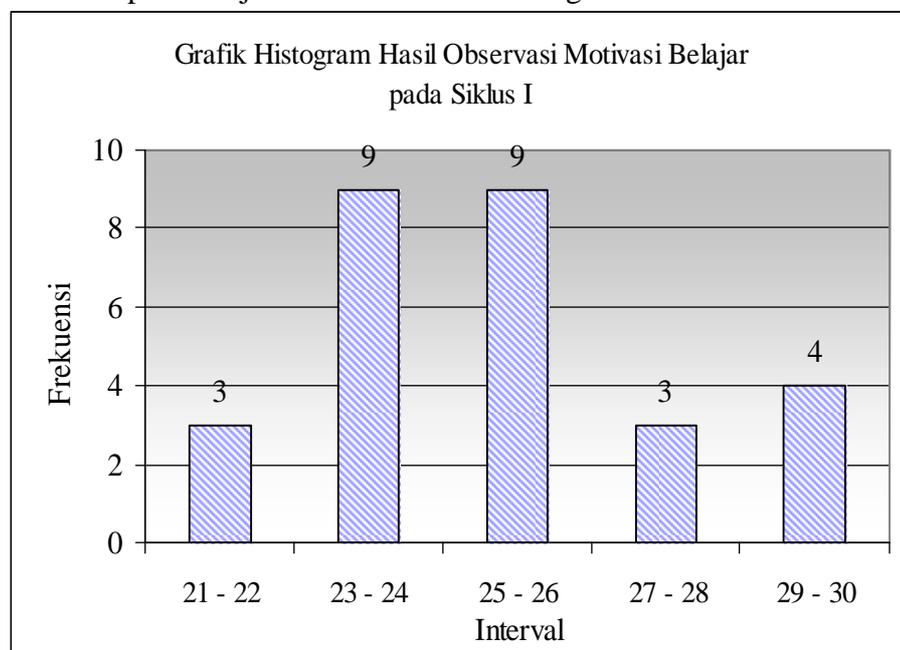
panca indera Siklus I pada siswa kelas IV SD Negeri Tangkil 3 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 seperti tampak pada tabel di bawah IV.4. berikut ini.

Tabel IV.4.
Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Motivasi Belajar IPA Siklus I
Siswa Kelas IV SD Negeri Tangkil 3 Sragen.

Kelas Interval	Frekuensi	%	Komulatif		Motivasi
			f	%	
21 - 22	3	10.71	3	10.71	Sangat Rendah
23 - 24	9	32.14	12	42.86	Rendah
25 - 26	9	32.14	21	75.00	Sedang
27 - 28	3	10.71	24	85.71	Tinggi
29 - 30	4	14.29	28	100.00	Sangat Tinggi
Jumlah	28	100			

Sumber: Hasil analisis data, 2012.

Dari tabel IV.4 di atas, hasil observasi motivasi belajar IPA melalui penggunaan model pembelajaran IBL (*Inquiry Based Learning*) pada siklus I dapat ditunjukkan dalam bentuk Diagram berikut :



Gambar. 3. Diagram Batang Motivasi Belajar Siswa pada siklus I

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, anak yang tergolong mempunyai motivasi sangat rendah berkurang menjadi sebanyak 3 siswa (10,71), yang tergolong motivasi rendah hanya ada 9 siswa (32,14%), motivasi sedang sebanyak 9 siswa (32,14%), motivasi tinggi ada 3 siswa (10,70%), dan motivasi sangat tinggi sebanyak 4 siswa (14,29%).

d. Refleksi

Hasil yang dicapai setelah siklus I pada pertemuan waktu pembelajaran menunjukkan bahwa siswa mempunyai motivasi belajar yang tergolong tinggi dan sangat tinggi setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran IBL (*Inquiry based learning*) baik itu motivasi dalam kegiatan visual, verbal, mendengarkan, menulis, motorik, dan mental pada stándar kompetensi “memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya”, dan pada kompetensi dasar: mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dengan fungsinya masing-masing 3 dan 4 anak (10,71% dan 14,29%). Sedangkan nilai rata-rata terendah dan tertinggi perorangan hasil penilaian motivasi belajar sebesar 60,0 dan 86,0 dengan rata-rata kelas 73,88.

Di samping itu kegiatan siswa diketahui adanya peningkatan partisipasi siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IBL (*Inquiry Based Learning*) yang meningkat menjadi cukup aktif. Kelemahan yang masih ada ternyata partisipasi tidak merata untuk seluruh siswa. Hanya sebagian siswa yang menunjukkan

partisipasi yang meningkat, sementara siswa lainnya masih pasif. Ditinjau dari motivasi belajar masih ada beberapa siswa yang penilaian hasil observasi motivasi belajarnya di bawah nilai kinerja yang ditetapkan (73%). Faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dan motivasi belajar kurang tinggi adalah:

- 1) Proses pembentukan kelompok merupakan hal baru, sehingga justru banyak siswa yang ramai sendiri
- 2) Guru kurang melibatkan siswa yang pasif, sehingga hanya siswa tertentu saja yang antusias dalam pembelajaran
- 3) Aktivitas pembelajaran siswa yang berdiskusi, memberikan respon terhadap penjelasan guru, dan berlatih di dalam kelompok belum menunjukkan hasil yang maksimal atau siswa kurang aktif. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi guru kepada siswa dan siswa kurang terbiasa dengan metode pembelajaran dengan model pembelajaran IBL (*Inquiry based learning*) yang diterapkan oleh guru.

Solusi yang diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah perlu dilakukan tindakan berikutnya untuk dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa, dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, menuntut setiap anggota kelompok membuat ringkasan agar ia lebih bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model IBL (*Inquiry based learning*), diantaranya siswa dapat mencari informasi tentang struktur panca indera manusia dan memberi contoh dan fungsinya dari

struktur panca indera manusia, menjawab soal pada lembar kegiatan, memahami peta konsep tentang struktur panca indera manusia, mengidentifikasi struktur panca indera manusia berdasarkan pengamatan, dan dapat menjelaskan kegunaan panca indera manusia. Setelah itu siswa memperhatikan instruksi kerja yang disampaikan guru, dan mengerjakan tugas kelompok dengan disiplin. Untuk memantapkan pemahaman siswa memperhatikan instruksi kerja yang disampaikan, mengerjakan tugas kelompok dengan disiplin, dan melakukan pengamatan tentang struktur panca indera manusia. Setelah itu diajukanlah pertanyaan oleh guru, dan terlihat siswa cukup aktif dan dapat terkesan serta tertarik dengan pembelajaran dengan menggunakan menerapkan model *IBL* alat pada standar kompetensi "memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya", dan kompetensi dasar mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dengan fungsinya.

Dari hasil pengamatan terhadap perkembangan dan kemajuan tingkat motivasi belajar IPA siswa, begitu juga dari perolehan nilai motivasi siswa pada observasi siklus I sudah merefleksikan satu indikasi adanya peningkatan motivasi belajar yang sangat berarti. Hal ini bisa dilihat dari perolehan penilaian motivasi belajar pada Siklus I baik perolehan nilai dengan katagori kinerjanya, penilaian motivasi belajar cara perorangan maupun rata-rata motivasi belajar di kelas.

Secara individu siswa mengalami peningkatan terlihat dari motivasi belajar yang diperoleh dibandingkan dengan penilaian motivasi belajar pra siklus, begitu juga nilai rata-rata penilaian motivasi belajar kelas yang mencapai 73,88 secara empirik belum membuktikan keberhasilan. Walaupun demikian kenyataan yang ada,

namun peneliti belum berani menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *IBL (Inquiry based learning)* dapat meningkatkan motivasi belajar dengan baik sesuai harapan.

Penelitian ini harus diteruskan pada tahapan berikutnya yaitu melaksanakan siklus II sehingga pengambilan kesimpulan seperti apa yang diuraikan pada hipotesis tindakan dapat dipertanggungjawabkan. Tindakan yang akan dilakukan sangat bergantung pada hasil siklus pertama (I). Karena peneliti memandang bahwa hasil pengamatan dan penilaian siklus pertama menunjukkan pengaruh yang besar terhadap peningkatan motivasi belajar IPA siswa Kelas IV di SD Negeri Tangkil 3 Sragen, maka tindakan berikutnya lebih bersifat sebagai pemantapan terutama memantapkan prinsip-prinsip dalam mengikuti pembelajaran IPA yang memang besar sekali manfaatnya bagi siswa setelah melakukan pembelajaran dengan melalui model pembelajaran *IBL (Inquiry based learning)*. Oleh karena itu direkomendasikan untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya yaitu pada siklus II.

2. Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pada pertemuan ini terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yang dilaksanakan pada tanggal 9-10 Oktober 2012. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Adapun perencanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 9-10 Oktober 2012 dalam kurun waktu 50 menit.

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung

Fasilitas yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah:

1) Ruang belajar dan ruang kelas untuk diskusi kelompok untuk pembelajaran dengan melalui model pembelajaran IBL (*Inquiry Based Learning*).

2) Buku Pelajaran

- Buku pelajaran IPA Kelas IV.

3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa

4) Menyiapkan Lembar evaluasi

5) Menyiapkan lembar observasi pada waktu guru mengajar dan murid belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 9-10 Oktober 2012. Pada siklus II ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

Kegiatan Awal :

1) Berdoa bersama, guru membuka pelajaran dengan salam, guru mengabsen siswa, dan guru mengecek kesiapan siswa dalam belajar.

2) Melakukan apersepsi, yaitu menanyakan kepada siswa apakah materi rangka dan panca indera manusia dapat menjelaskan dan

bagaimana mencari informasi tentang struktur organ tubuh manusia dan memberi contoh dan fungsinya dari struktur organ tubuh manusia.

3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Karakter yang ditanamkan: religius dan disiplin.

Kegiatan Inti :

- 1) Menggunakan metode yang sesuai, dalam hal ini menggunakan model pembelajaran IBL (*inquiry based learning*).
- 2) Alokasi waktu tepat.
- 3) Menunjukkan penguasaan materi yang baik.
- 4) Penyampaian materi jelas, lengkap dan urut.
- 5) Mengaitkan pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa.
- 6) Menciptakan suasana belajar yang aktif
- 7) Membangkitkan semangat dan motivasi siswa
- 8) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas,
- 9) Memberikan pertanyaan atau tugas selama pembelajaran,
- 10) Membimbing siswa dalam pembahasan materi,
- 11) Menciptakan kerjasama antar siswa.
- 12) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas,
- 13) Membantu pemahaman siswa,
- 14) Memberi kesempatan bagi siswa untuk melaporkan hasil kerja,
- 15) Menghargai setiap perbedaan pendapat siswa,
- 16) Memberikan umpan balik kepada siswa.

Karakter yang ditanamkan: Rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, rasa hormat dan perhatian (menghargai pendapat orang lain), tanggung jawab, berani (keberanian berpendapat).

Kegiatan Penutup :

- 1) Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.
- 2) Menyimpulkan materi yang telah diajarkan,
- 3) Menyarankan siswa agar materi dipelajari kembali di rumah,
- 4) Memberikan tugas evaluasi.

Karakter yang ditanamkan: tanggung jawab, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu dan religius.

c. Pengamatan/Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses di mana teman sejawat memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Di sini teman sejawat akan melakukan pengamatan dan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Adapun hal-hal yang akan dinilai dalam pengamatan meliputi :

Tindakan mengajar guru :

1) Pra pembelajaran

Guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP IPA materi rangka dan panca indera manusia dengan standar kompetensi memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharannya serta pada kompetensi dasar menerapkan cara memelihara kesehatan panca Indera.

- 2) Kegiatan Membuka Pelajaran
 - a) Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, presensi, dan apersepsi.
 - b) Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - c) Guru menjelaskan tentang aturan-aturan permainan yang akan dilaksanakan dalam mengikuti pembelajaran dengan model IBL (*inquiry based learning*).
 - d) Guru memberikan contoh pengamatan di depan kelas tentang penggunaan model pembelajaran IBL (*inquiry based learning*) dengan standar kompetensi memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharannya serta pada kompetensi dasar menerapkan cara memelihara kesehatan panca Indera dan untuk melakukan pengamatan tentang struktur organ tubuh manusia.
 - e) Begitu seterusnya sampai semua kelompok maju menjelaskan hasil pengamatannya.
 - f) Bertanya jawab tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model IBL yang bertujuan agar siswa dapat menjelaskan cara merawat dan memelihara alat indera manusia (mata, telinga, lidah, hidung, dan kulit) serta siswa dapat dan mampu menjelaskan kelainan alat indera yang disebabkan kebiasaan buruk membaca ditempat yang kurang terang.

- 3) Kegiatan Inti Pembelajaran
 - a) Pelaksanaan materi pelajaran
 - b) Strategi pola pembelajaran
 - c) Pemanfaatan media pembelajaran
 - d) Penilaian proses dan hasil belajar
 - e) Penggunaan dan penerapannya terhadap penggunaan model pembelajaran dengan IBL (*Inquiry based learning*) pada standar kompetensi memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharannya dan kompetensi dasar untuk menerapkan cara memelihara kesehatan panca Indera dan untuk melakukan pengamatan tentang struktur organ tubuh manusia.

Tindakan belajar siswa:

- 1) Pra pembelajaran

Siswa menyiapkan alat pembelajaran (buku tulis, buku paket, peralatan tulis lainnya) serta menyiapkan pekerjaan rumah.
- 2) Kegiatan mengikuti pelajaran
 - a) Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
 - b) Sebagian siswa bertanya dan menyatakan pendapat serta diskusi.
 - c) Siswa mencatat penjelasan dari guru
- 3) Kegiatan mengerjakan tugas.
 - a) Sebagian siswa mempraktekkan kegiatan yang diberikan guru
 - b) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Adapun hasil diobservasi tentang kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar meliputi :

- 1) Keaktifan dalam kegiatan visual, sebagian siswa membaca buku dan perhatian siswa dalam belajar tergolong baik.
- 2) Keaktifan dalam kegiatan verbal, sebagian besar siswa bertanya pada guru, merumuskan jawaban, menyatakan pendapat dan berdiskusi.
- 3) Keaktifan dalam kegiatan menulis, sebagian besar siswa mencatat penjelasan dari guru, kelengkapan dalam membuat catatan, dan kejelasan sertakerapian dalam menulis tergolong baik.
- 4) Keaktifan dalam kegiatan motorik, sebagian besar siswa mempraktekkan kegiatan yang diberikan guru, mengangkat tangan dalam merespon atau mengajukan pendapat yang tergolong baik.
- 5) Keaktifan dalam kegiatan mental, sebagian besar siswa mengingat materi dengan baik, dan mampu memecahkan masalah dengan baik.
- 6) Keaktifan dalam kegiatan emosional, sebagian besar siswa memiliki minat dan motivasi dalam belajar, memiliki keberanian menyampaikan pendapat, dan bersikap tenang dan jujur dalam memecahkan masalah.

Untuk lebih jelasnya, hasil penelitian dan penilaian hasil observasi tentang motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran IBL (*Inquiry Based Learning*) pada siswa kelas IV SD Negeri Tangkil

3 Sragen dari siklus II yang telah dilakukan dapat dirangkum dan dilihat pada tabel IV.5. berikut ini:

Tabel IV. 5.
Hasil Observasi tentang Motivasi Belajar pada Siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Aspek Motivasi							Σ Skor
			1	2	3	4	5	6	7	
1	Candra Y.P	L	4	4	4	5	4	4	4	29
2	Aditya D.N	L	4	4	5	5	4	4	4	30
3	Aldi Sadewa R.	L	4	4	4	5	4	5	4	30
4	Anisa Fuadilah	P	3	5	4	5	4	5	4	30
5	Berliana Anik S.	P	4	5	4	5	5	5	4	32
6	Cahya Rahmawati	P	4	4	4	4	5	5	4	30
7	Danang Kurnia A.P.	L	4	4	5	5	5	4	4	31
8	Devany G.	L	4	5	4	5	5	5	5	33
9	Fitroh Bawa B.	P	4	4	4	5	4	5	4	30
10	Helmy S.R.	L	4	5	5	4	5	5	4	32
11	Jatmiko H.P.	L	4	4	4	5	5	4	4	30
12	Komarudin	L	4	4	4	5	4	3	4	28
13	Marino A.P.	L	5	5	4	4	4	5	4	31
14	Monica Salma	P	4	4	5	4	4	4	5	30
15	M. Akbar Fajari	P	4	4	5	4	5	4	4	30
16	M. Rizky Ad.	L	4	5	4	4	5	5	4	31
17	Pipit Dwi C.	P	4	4	4	5	4	5	4	30
18	Redita Triana	L	4	5	5	5	5	5	4	33
19	Riris Dwi Jayanti	P	4	4	5	4	5	4	5	31
20	Riski Ramadhan	L	4	3	4	4	4	4	4	27
21	Siska Wahyu Okt.	P	4	4	4	4	5	4	4	29
22	Taufik Sanur P.	L	5	4	5	5	4	4	4	31
23	Tegar Dwi S.	L	4	4	5	5	5	4	4	31
24	Tesya Salsabila	P	5	5	4	3	4	4	5	30
25	Tofa Muhamad R.	L	4	4	4	4	4	4	5	29
26	Yuli Azis P.U.	L	4	5	5	4	4	4	5	31
27	Dea Anggreliya P.	P	4	5	4	4	4	4	5	30
28	Tedy Irvan M.	L	4	5	5	4	4	4	5	31
	Rata-rata Siklus II									30,36
	Rata-rata Siklus I									25,86
	Rata-rata Pra siklus									23,75

Sumber: Hasil observasi pada siklus II, 2012.

Keterangan : Aspek Motivasi yang diamati antara lain :

- 1 : Membaca dan memperhatikan guru yang sedang mengajar
- 2 : Menyatakan pendapat dan merumuskan jawaban.
- 3 : Berusaha mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru

- 4 : Mencatat penjelasan dari guru dengan lengkap dan rapi
 5 : Selalu merespon dan mengajukan pertanyaan
 6 : Dapat mengingat materi dan mampu memecahkan masalah dengan baik
 7 : Keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Dari tabel di atas dapat dilihat dari frekuensi hasil observasi motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran IBL dengan materi rangka dan panca indera manusia dengan standar kompetensi memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharannya serta pada kompetensi dasar menerapkan cara memelihara kesehatan panca Indera sebagaimana terlihat pada hasil observasi Siklus II di bawah ini.

Tabel : IV.6.

Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Siklus II tentang Motivasi Belajar IPA Siswa kelas IV SD Negeri Tangkil 3 Sragen

Kelas Interval	Frekuensi	%	Komulatif		Motivasi
			f	%	
27 - 28	2	7.14	2	7.14	Sangat Rendah
29 - 30	4	14.29	6	21.43	Rendah
32 - 32	9	32.14	15	53.57	Sedang
33 - 34	11	39.29	26	92.86	Tinggi
35 - 36	2	7.14	28	100.00	Sangat Tinggi
Jumlah	28	100.00			

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus II serta selama diberikan tindakan kedua, begitu juga pada saat siswa Kelas IV SD Negeri Tangkil 3 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 mengikuti kegiatan pembelajaran dan ulangan harian sebagai latihan, tingkat perkembangan dari belajar mereka dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Siswa yang sudah memahami, dan dapat memahami peta konsep tentang hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan

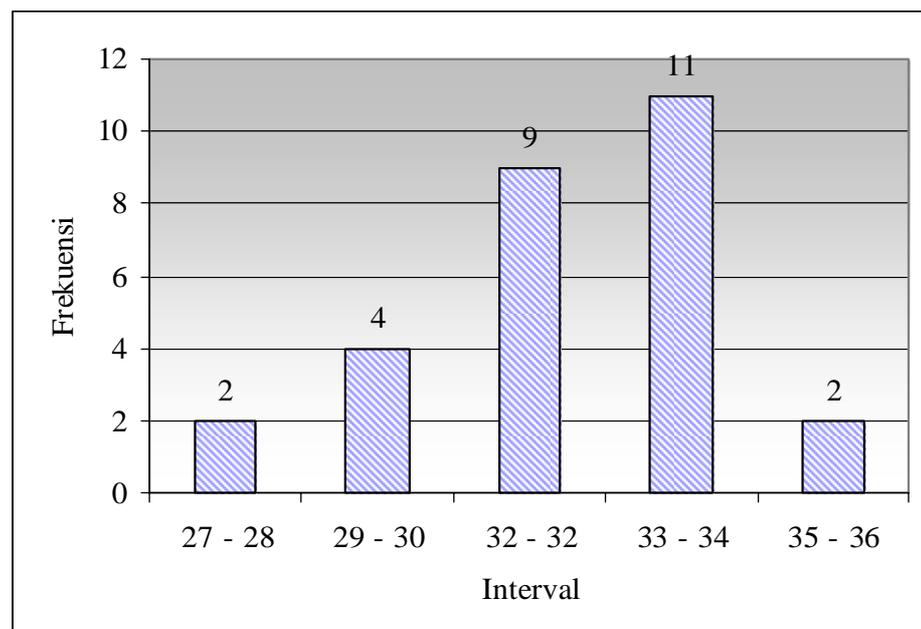
fungsinya, siswa dapat mencari informasi tentang struktur organ tubuh manusia dan memberi contoh dan fungsinya dari struktur organ tubuh manusia. Di samping itu siswa juga memperhatikan instruksi kerja yang disampaikan dan dapat mengerjakan tugas kelompok dengan disiplin. Dari segi psikomotorik siswa diharapkan dapat melakukan pengamatan tentang struktur organ tubuh manusia, dengan motivasi tinggi dan sangat tinggi ada 13 anak atau 46,43%.

- 2) Siswa yang sudah memahami, dan dapat menjelaskan tentang hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, siswa dapat mencari informasi tentang struktur organ tubuh manusia dan memberi contoh dan fungsinya dari struktur organ tubuh manusia. Di samping itu siswa juga memperhatikan instruksi kerja yang disampaikan dan dapat mengerjakan tugas kelompok dengan disiplin. Dari segi psikomotorik siswa diharapkan dapat melakukan pengamatan tentang struktur organ tubuh manusia yang tergolong cukup baik ada 4 anak atau 14,29%.
- 3) Siswa yang sudah memahami, dan dapat menjelaskan, memahami tentang hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, siswa dapat mencari informasi tentang struktur organ tubuh manusia dan memberi contoh dan fungsinya dari struktur organ tubuh manusia. Di samping itu siswa juga memperhatikan instruksi kerja yang disampaikan dan dapat mengerjakan tugas kelompok dengan disiplin. Dari segi psikomotorik siswa

diharapkan dapat melakukan pengamatan tentang struktur organ tubuh manusia yang tergolong rendah ada 4 anak (14,70).

- 4) Nilai hasil observasi rata-rata terendah perorangan 77,0.
- 5) Nilai hasil observasi rata-rata tertinggi perorangan 94,0.
- 6) Nilai hasil observasi rata-rata kelas 86,73
- 7) Siswa yang mempunyai kinerja dalam penilaian motivasi belajar menurut kinerja yang disepakati ada 24 anak atau 85,71%.
- 8) Siswa yang belum tuntas dalam penilaian motivasi belajar berdasarkan kinerja yang disepakati ada 4 anak atau 14,29%.

Dari tabel IV.5 di atas dapat dilihat dari frekuensi nilai hasil observasi mata pelajaran IPA pada materi rangka dan panca indera manusia pada Siklus II, maka dapat ditunjukkan diagram seperti tampak pada gambar berikut :



Gambar. 3. Diagram Batang Motivasi Belajar Siswa pada siklus II

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II, anak yang tergolong mempunyai motivasi sangat rendah berkurang menjadi sebanyak 2 siswa (7,14%), yang tergolong motivasi rendah hanya ada 4 orang (14,29%), tergolong motivasi belajar sedang sebanyak 9 siswa (32,14%), motivasi belajar tinggi ada 11 siswa (39,29%), dan motivasi belajar tergolong sangat tinggi sebanyak 2 orang (7,14%).

d. Refleksi

Hasil yang dicapai setelah siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan model IBL (*Inquiry Based Learning*) yang meningkat menjadi cukup tinggi (83,3%). Kelemahan yang masih ada ternyata partisipasi kurang merata untuk keseluruhan siswa. Namun sudah beberapa siswa yang menunjukkan partisipasi yang meningkat, sementara siswa lainnya masih pasif. Ditinjau dari motivasi belajar masih ada beberapa siswa yang nilai hasil observasi tentang motivasi belajar di bawah nilai kinerja yang ditetapkan (73,0%). Faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi siswa adalah:

- 1) Guru kurang melibatkan siswa yang pasif secara maksimal, sehingga hanya siswa tertentu saja yang antusias dalam pembelajaran
- 2) Aktivitas pembelajaran siswa yang berdiskusi, memberikan respon terhadap penjelasan guru, dan berlatih di dalam kelompok belum menunjukkan hasil yang maksimal atau siswa kurang aktif.

Hal ini disebabkan kurangnya motivasi guru secara maksimal kepada siswa dan siswa kurang terbiasa dengan penerapan model pembelajaran dengan *IBL* yang diterapkan oleh guru.

- 3) Aktivitas pembelajaran dalam kegiatan motorik, kurangnya siswa dalam mempraktekkan kegiatan yang diberikan guru, dan kurangnya siswa merespon atau dalam mengajukan pendapat.

Solusi yang diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah perlu dilakukan tindakan berikutnya kalau memang diperlukan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, menuntut setiap anggota kelompok membuat ringkasan dan mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia dan pada beberapa hewan, membuat model pembelajaran dengan *IBL (Inquiry based learning)* dan mendemonstrasikan cara pelaksanaannya, dapat memahami tentang hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, siswa dapat mencari informasi tentang struktur organ tubuh manusia dan memberi contoh dan fungsinya dari struktur organ tubuh manusia. Di samping itu siswa juga memperhatikan instruksi kerja yang disampaikan dan dapat mengerjakan tugas kelompok dengan disiplin. Dari segi psikomotorik siswa diharapkan dapat melakukan pengamatan tentang struktur organ tubuh manusia. Di samping itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang variasi untuk meningkatkan aktifitas, kreatifitas, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran

IPA khususnya pada materi rangka dan panca indera manusia serta guru harus meneliti hasil pembelajaran sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan keadaan siswa masing-masing.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan observasi pada Siklus II yang diberikan baik pada waktu pertemuan pembelajaran berlangsung, baik penilaian hasil observasi tentang motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Tangkil 3 Sragen yang diperoleh dengan katagori kinerjanya, penilaian hasil observasi secara perorangan maupun melihat pada nilai rata-rata hasil observasi pada kelasnya sudah dapat menggambarkan suatu keberhasilan yang memuaskan. Berdasarkan pada perolehan penilaian hasil observasi atas motivasi belajar rata-rata kelas sebesar 86,73, nilai tertinggi sebesar 94,0 dan nilai terendah sebesar 77,0, berarti menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran dengan menggunakan model IBL (*Inquiry based learning*) terhadap peningkatan motivasi belajar IPA pada materi rangka dan pancaindera manusia siswa Kelas IV SD Negeri Tangkil 3 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013.

Dari analisis data keseluruhan sebagai perwujudan adanya kebenaran empirik, penelitian ini menunjukkan satu hasil yang sesuai dengan harapan.

Adapun hasil penelitian ini mencerminkan bahwa melalui model pembelajaran dengan IBL (*Inquiry Based Learning*) dalam

pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi rangka dan panca indera manusia serta dengan standar kompetensi memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharannya dan pada kompetensi dasar menerapkan cara memelihara kesehatan panca Indera dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA bagi siswa khususnya siswa Kelas IV SD Negeri Tangkil 3 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil observasi motivasi belajar yang diperoleh siswa baik secara perorangan maupun rata-rata kelasnya karena peningkatan perolehan penilaian hasil observasi tentang motivasi belajar IPA siswa di atas kinerja yang ditetapkan sebelumnya menjadi indikator utama bagi keberhasilan penelitian ini.

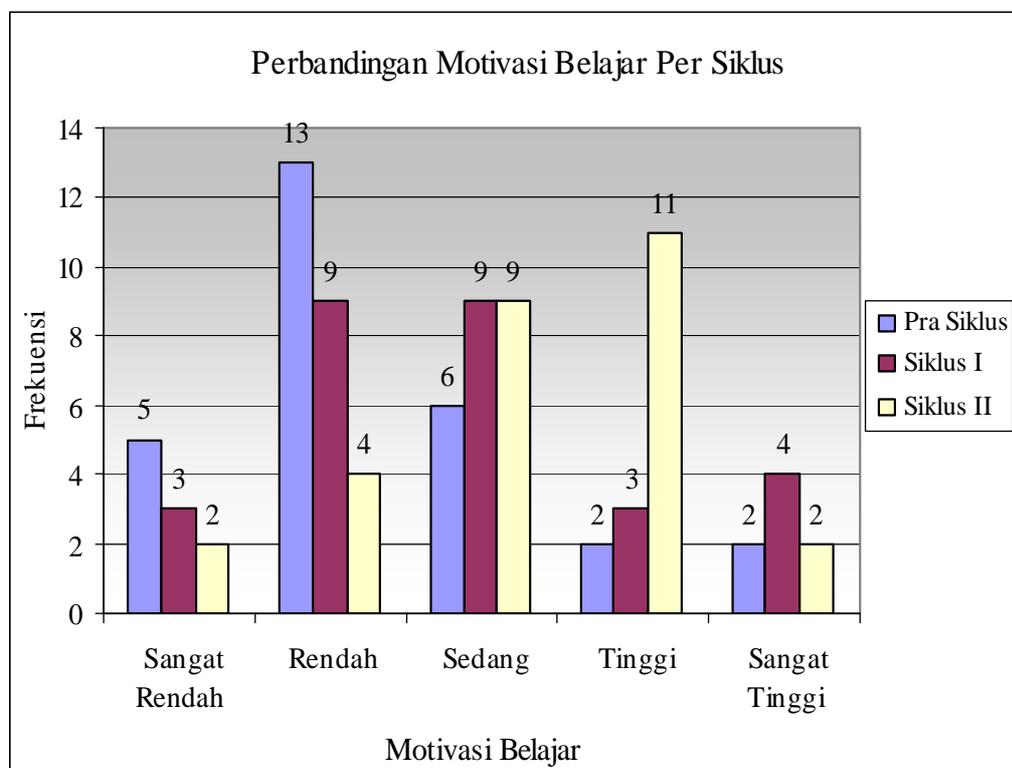
D. Perbandingan Hasil Penelitian per Siklus

Berdasarkan analisis data seperti yang sudah diuraikan di muka, di mana penilaian hasil observasi tentang motivasi belajar rata-rata kelas dari pra siklus sebesar 67,86 meningkat pada Siklus I menjadi 73,88 bahkan kemudian meningkat lagi pada hasil observasi motivasi belajar siswa pada Siklus II menjadi 86,73 maka dapat disimpulkan bahwa “melalui model pembelajaran *IBL (Inquiry based learning)* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Tangkil 3 Sragen tahun pelajaran 2012/2013”. Adapun perbandingan hasil observasi tentang peningkatan motivasi belajar IPA dapat dilihat pada Tabel IV.7. berikut :

Tabel IV.7.
Frekuensi Hasil Observasi tentang Motivasi Belajar IPA pada Pra Siklus,
Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas IV SD Negeri Tangkil 3 Sragen

Kategori Motivasi Belajar	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	f	%	f	%	f	%
Sangat Rendah	5	17.86	3	10,71	2	7.14
Rendah	13	46.43	9	32,14	4	14.29
Sedang	6	21.43	9	32,14	9	32.14
Tinggi	2	7.14	3	10,71	11	39.29
Sangat Tinggi	2	7.14	4	14,29	2	7.14
Jumlah	28	100,00	28	100,00	28	100,00

Berdasarkan tabel tersebut, maka perbandingan hasil observasi motivasi belajar pada mata pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Tangkil 3 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 siswa per siklus dapat dilihat pada gambar grafik berikut :



Gambar 4. Diagram Batang Perbandingan Motivasi Belajar per Siklus

Berdasarkan tabel IV.7. dan gambar grafik 7. di atas dapat disimpulkan bahwa pada hasil pengamatan pra siklus, anak yang tergolong mempunyai motivasi sangat rendah ada 5 siswa (17,86%), siswa yang tergolong mempunyai motivasi belajar dengan katagori sangat tinggi hanya sebanyak 2 siswa (7,14%), adapun yang tergolong mempunyai motivasi belajar rendah sebanyak 13 siswa (46,43%), motivasi tergolong sedang sebanyak 6 siswa (21,43%), dan motivasi tinggi hanya sebesar 2 siswa (7,14%).

Pada siklus I, anak yang tergolong mempunyai motivasi sangat rendah berkurang menjadi sebanyak 3 siswa (10,71), yang tergolong motivasi rendah hanya ada 9 orang (32,14%), motivasi sedang sebanyak 6 siswa (21,43%), motivasi tinggi ada 3 siswa (10,71%), dan motivasi sangat tinggi sebanyak 4 orang (14,29%).

Pada siklus II, anak yang tergolong mempunyai motivasi sangat rendah berkurang menjadi sebanyak 2 siswa (7,14%), yang tergolong motivasi rendah hanya ada 4 orang (14,29%), motivasi sedang sebanyak 9 siswa (32,14%), motivasi tinggi ada 11 siswa (39,29%), dan motivasi sangat tinggi sebanyak 2 orang (7,14%).

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar IPA pada materi rangka dan panca indera manusia dengan standar kompetensi memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharannya serta dengan kompetensi dasar menerapkan cara memelihara kesehatan panca Indera sertalah menggunakan model pembelajaran IBL (*Inquiry Based Learning*) pada siklus II, mayoritas siswa yang termasuk mempunyai motivasi

tinggi yaitu sebanyak 11 siswa (39,29%) dengan interval hasil observasi 85-88, sedangkan yang mempunyai motivasi sedang sebanyak 9 siswa (32,14%) dengan interval 85-88. Kondisi ini lebih meningkat dibandingkan sebelum tindakan yaitu sebagian siswa masih memperoleh nilai 72-77 (32,14%).

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kondisi awal sebelum penelitian dilakukan penilaian motivasi belajar rata-rata kelas hasil pra Siklus sebesar 58,0 dengan katagori siswa yang memperoleh nilai di atas kinerja ada 6 siswa dan yang belum mencapai di atas kinerja ada 12 siswa, di mana menurut hemat peneliti sendiri pencapaian penilaian atas motivasi belajar sebesar itu cukup memprihatinkan, hal ini diakibatkan selama guru mengajar menggunakan cara-cara konvensional atau menggunakan metode ceramah yang belum adanya ketertarikan dan aktivitas siswa secara maksimal dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPA.

Hal ini kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Tohari (2001: 3), pendidikan IPA merupakan “usaha untuk menggunakan tingkah laku siswa hingga siswa memahami proses-proses IPA, memiliki nilai-nilai dan sikap yang baik terhadap IPA serta menguasai materi IPA berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori IPA”. Demikian halnya menurut Sumaji (2002: 46) bahwa pendidikan IPA merupakan “suatu ilmu pengetahuan sosial yang merupakan disiplin ilmu bukan bersifat teoritis melainkan gabungan (kombinasi) antara disiplin ilmu yang bersifat produktif”.

Hal ini berarti pendidikan IPA merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan menerapkan langkah-langkah ilmiah serta untuk membentuk kepribadian atau tingkah laku siswa sehingga siswa dapat memahami proses IPA dan dapat dikembangkan di masyarakat. Pendidikan IPA menjadi suatu bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap siswa terutama yang ada di SD memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat mengembangkan potensi yang ada di alam untuk dijadikan sebagai sumber ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, pada hasil tes Siklus I penilaian motivasi belajar rata-rata meningkat tajam sebesar 70,8 dengan katagori penilaian motivasi belajar siswa yang di atas kinerja ada 13 (73,7%) dan yang belum mencapai standar kinerja ada 5 siswa (26,3%) sehingga mampu melampaui target yang ditetapkan dalam indikator kinerja dalam penelitian ini. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya penggunaan metode pembelajaran melalui model pembelajaran IBL (*Inquiry based learning*) dalam proses pembelajaran. IBL merupakan salah satu dari banyaknya model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA di SD pada materi rangka dan panca indera manusia. Menurut Nana Sudjana (2005: 154), pendekatan inkuiri merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena pendekatan ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: (1) Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang,

sehingga pembelajaran melalui pendekatan ini dianggap lebih bermakna; (2) Pendekatan inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka; (3) Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkarat adanya pengalaman; dan (4) Keuntungan lain dari pendekatan inkuiri adalah dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Namun demikian, dalam penggunaan model pembelajaran IBL (*inquiry based learning*) ada beberapa kelemahan, diantaranya : (1) Jika pendekatan inkuiri dijadikan pendekatan dalam pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa; (2) Pendekatan ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar; (3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sering mengalami kesulitan untuk menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan; (4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pendekatan inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Setelah siswa mendapat pemantapan siswa lebih aktif dalam belajarnya serta lebih meningkat motivasi belajarnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada hasil observasi motivasi belajar pada Siklus II yang lebih meningkat lagi dari pada hasil tes Siklus I yaitu sebesar 81,6

dengan katagori siswa yang mempunyai motivasi di atas kinerja yang ditetapkan ada 17 siswa (95,0%) dan yang belum mencapai kinerja yang ditetapkan ada 1 siswa (5,0%), ini merupakan suatu peningkatan yang memuaskan. Hasil selengkapnya dari gambaran keadaan tadi pada lampiran tabel perbandingan nilai observasi tentang peningkatan motivasi belajar siswa pada tiap siklusnya.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasirah (2009), yang meneliti tentang : “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Gerak Benda Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuri Siswa Kelas III MI *Sumber Payung Di Ganding Sumenep*. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara maka penerapan pendekatan inkuiri mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena pendekatan inkuiri sangat sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu tentang “gerak benda”, dimana materi ini perlu pengamatan dan percobaan yang melibatkan siswa secara langsung. Sedangkan bukti yang lain adalah pernyataan siswa yang mengatakan senang terhadap pendekatan yang diterapkan, sehingga kelas lebih hidup dan tidak hanya menunggu dari guru saja, tetapi siswa mampu mencari dan menemukan sendiri.

Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Anis Safiatin (2010) yang meneliti tentang : “Penggunaan Strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) Dengan Pendekatan *Inquiry* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa kelas V MI Al-Hikmah Sumberrejo Kabupaten Malang. Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian tindakan kelas

(PTK) atau (*Classroom Action Research*). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada pokok bahasan magnet dengan penggunaan strategi contextual teaching learning dengan pendekatan inquiry menunjukkan ada peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum menggunakan strategi contextual teaching learning dengan pendekatan inquiry 14 siswa yang belum tuntas dan hanya 1 siswa yang tuntas. kemudian setelah menggunakan strategi contextual teaching learning dengan pendekatan inquiry nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 76,6. 7 siswa telah mencapai ketuntasan individu dan 8 siswa belum mencapai ketuntasan. Dari siklus II mengalami peningkatan lagi yaitu prestasi belajar dari 15 siswa diperoleh hasil 14 siswa mencapai ketuntasan individu dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan individu, namun untuk ketuntasan kelas sudah mendapatkan nilai rata-rata yang diperoleh 80,6.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini sangat relevan bahwa dengan melalui model pembelajaran IBL (*Inquiry Based Learning*) dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa Kelas IV SD Negeri Tangkil 3 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013.